BAB III
KERJA SAMA PENGAIRAN SAWAH DI DESA KEDUNG BONDO KECAMATAN BALEN KABUPATEN BOJONEGORO

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Kedung Bondo merupakan salah satu desa yang terletak di daerah paling timur di Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro, yang letaknya ± 15 Kilometer dari Kabupaten Bojonegoro. Adapun luas wilayah Desa Kedung Bondo 168 ha[1], dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Tabel 3.1 :
Batas Wilayah Desa Kedung Bondo

Sebelah utara	Sungai Bengawan Solo
Sebelah selatan	Desa Pekuwon
Sebelah timur	Desa Sumuragung
Sebelah barat	Desa Margomulyo

Berdasarkan letak ketinggiannya Desa Kedung Bondo berada pada ± 10 mdpl dari permukaan air laut. Sebagaimana wilayah Indonesia yang beriklim tropis, Desa Kedung Bondo memiliki dua musim, yaitu : musim hujan (rendeng), dan musim kemarau (ketigo). Musim hujan biasanya terjadi pada bulan Januari sampai dengan Juni, sedangkan musim kemarau terjadi antara bulan Juli sampai dengan Desember.

[1] Data Monografi Desa Kedung Bondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro tahun 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Keadaan sosial ekonomi

Penduduk Desa Kedung Bondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari sebagian besar bekerja dalam bidang pertanian, baik sebagai petani pemilik maupun petani penggarap. Selain bidang pertanian, ada sebagian penduduk yang berprofesi sebagai PNS (pegawai negeri sipil), pedagang, karyawan pabrik dan wiraswasta[2].

Sebagian besar tanah di Desa Kedung Bondo merupakan tanah pertanian, oleh sebab itu, keadaan tersebut mendorong sebagian penduduknya untuk bercocok tanam. Namun tidak semua tanah pertanian tersebut milik penduduk Desa Kedung Bondo, melainkan ada juga penduduk desa lain yang memiliki tanah pertanian di daerah ini.

Berikut ini adalah data mengenai mata pencaharian penduduk Desa Kedung Bondo, dengan perincian sebagai berikut :[3]

Tabel 3.2:
Mata pencaharian penduduk Desa Kedung Bondo

Mata pencaharian	Jumlah
Petani pemilik	890
Petani penggarap	785
Buruh tani	377

[2] Profil Desa Kedung Bondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro tahun 2016
[3] Data Monografi Desa Kedung Bondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro, tahun 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Buruh industry	125
Pedagang	75
Pegawai negeri sipil	21
ABRI	5
Peternak	4

Dari perincian di atas dapat diketahui bahwa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya mayoritas masyarakat Desa Kedung Bondo bekerja sebagai petani, baik petani pemilik, petani penggarap atau buruh tani.

2. Keadaan sosial pendidikan

a. Penduduk

Berdasarkan data terakhir juni tahun 2016 penduduk Desa Kedung Bondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro seluruhnya berjumlah jiwa, jika dilihat dari kepala penduduk terdiri atas 1283 KK (kepala keluarga), akan tetapi jika dilihat jumlah penduduk dari jenis kelaminnya adalah laki-laki 2249 berjumlah orang dan perempuan berjumlah 2284 orang[4].

b. Pendidikan

Keadaan pendidikan masyarakat di Desa Kedung Bondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro rata-rata berpendidikan sampai tingkat SD, SLTP, SLTA dan Pesantren. Tetapi sebagian kecil ada juga yang

[4] Ibid., 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi. Semua ini tidak lepas dari keadaan ekonomi masyarakat yang masih tergolong menengah kebawah. Sebagaimana data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Sekretaris desa dan data profil desa Kedung Bondo, pendidikan masyarakat desa Kedung Bondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3:
Pendidikan Masyarakat Desa Kedung Bondo

Pendidikan	Jumlah
Lulus SD/sederajat	1855
Lulus SLTP/sederajat	765
Lulus SLTA/sederajat	527
Lulus Akademi	23
Lulus S-1	21

Adapun sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Desa Kedung Bondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro antara lain :[5]

Tabel 3.4:
Sarana Pendidikan Desa Kedung Bondo

Sarana pendidikan	Jumlah
Taman kanak-kanak	4

[5] Ibid., 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SDN	2
MI	2
SMP Islam	1
TPQ/TPA	1
Madrasah Diniyyah	2

3. Keadaan sosial keagamaan

Penduduk Desa Kedung Bondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro semuanya beragama Islam, hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Maun selaku Sekretaris (carik) dan daftar kependudukan menurut agama di Desa Kedung Bondo.[6]

Adapun sarana ibadah yang ada di Desa Kedung Bondo adalah 6 (enam) buah masjid dan 23 (dua puluh tiga) musholla.

B. Praktek Kerja sama Pengairan di Desa Kedung Bondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

[6] Maun, *wawancara*, Bojonegoro, 7 Juni 2016, dan data monografi Desa Kedung Bondo, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Latar belakang

Desa Kedung Bondo, merupakan daerah yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian pertanian, baik sebagai petani pemilik sawah maupun petani penggarap sawah milik orang lain atau bahkan sebagai buruh tani. Dari berbagai macam tanaman yang ditanam oleh masyarakat Desa Kedung Bondo, padi merupakan tanaman yang paling banyak ditanam oleh para petani, sebab tanaman tersebut apabila berhasil panen dapat dijadikan modal untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.[7]

Namun kendala yang dihadapi para petani Desa Kedung Bondo adalah masalah pengairan sawah yang terbatas, sebab untuk masalah pengairan mereka hanya mengandalkan air hujan (tadah hujan). Berangkat dari hal tersebut, bapak kepala desa mempunyai inisiatif untuk membuat dan membangun irigasi pengairan sawah, agar masalah pengairan yang menjadi kendala dalam bercocok tanam para petani Desa Kedung Bondo dapat teratasi[8].

2. Pelaksanaan kerja sama pengairan sawah

[7] Masidan, *wawancara*, Bojonegoro, 8 Juni 2016.
[8] Drs. Moh. Ridwan, *wawancara*, Bojonegoro, Drs. Moh. Ridwan 09 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengairan dilaksanakan menjelang musim tanam, dimana masyarakat petani desa Kedung Bondo dan pihak pengelola irigasi sebelum melakukan kesepakatan kerja sama, melakukan sebuah pertemuan di balai desa.

Tabel 3.5:
Luas Desa Kedung Bondo

No	Keterangan	Luas
1	Tanah sawah	
	Irigasi	100,410
	Sawah tadah hujan	1, 00185 ha
2	Tanah kering	66 ha
3	Tanah fasilitas umum	2 ha
	Luas desa	I69,41185

Sumber : Data Monografi Desa Kedung Bondo Juni 2016.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa luas wilayah Desa Kedung Bondo 169,4 ha, yang mana sebagian besar terdiri dari area persawahan yaitu 101 ha. Daerah sawah dibagi menjadi dua meliputi 100.410 ha yang mengikuti irigasi dan 1, 00185 ha sawah tadah hujan atau sawah rendengan. Hal ini menandakan bahwa pertanian merupakan sektor yang utama dalam perekonomian masyarakat Desa Kedung Bondo.

Dari data tersebut juga dapat disimpulkan bahwa 90% pihak petani bergantung pada sistem pengairan irigasi. Sedangkan yang bergantung pada sawah tadah hujan adalah 10%. Dari data tersebut tingkat kemakmuran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petani yang mengikuti sistem irigasi dan yang tidak mengikuti irigasi juga berbeda. Tingkat kemakmuran dapat dilihat dari sawah yang biasanya dalam setahun hanya panen dua kali setelah ada irigasi setahun bisa mencapai empat kali panen. Lahan sawah irigasi mengikuti pola tanam padi-padi-padi akibat tersedianya air irigai sepanjang tahun untuk pertanaman padi. Berbeda dengan sawah rendengan, para petani dari sawah rendengan hanya bisa panen dua kali dalam setahun. Sawah rendengan mengikti pola tanam padi-palawija-bero akibat keterbatasan jumlah air irigasi dan letak petak sawah dari jaringan irigasi. Dari sini penulis menyimpulkan bahwa produktivitas padi dengan ketersediaan air yang cukup bagi pertumbuhan tanaman akan memberikan hasil yang lebih tinggi daripada produktivitas padi yang kekurangan air. Penelitian ini lebih difokuskan kepada Dusun Besuki agar lebih memudahkan penulis dalam mencari data luas lahan pertanian yang dimiliki oleh warga.

Kerja sama dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan, dengan adanya kerja sama ini pihak petani dapat memperoleh keuntungan berupa tersedianya air dalam bercocok tanam, sehingga mereka tidak lagi mengandalkan air hujan. Sedangkan pihak irigasi memperoleh keuntungan berupa seperenam dari hasil panen petani. Di dalam pertemuan tersebut di bahas kesepakatan kerjasama yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

a. Pelaksanaan ijab qabul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan ijab qabul dalam kerja sama pengairan di desa Kedung Bondo terjadi secara lisan, tidak ada istilah surat perjanjian tertulis, kerja sama hanya berdasarkan saling percaya antara kedua belah pihak.

Pelaksanaan ijab qabul dilakukan setiap kali menjelang musim tanam. Pihak pengelola irigasi mengatakan kepada petani bahwa sawah mereka akan diisi air, dan pihak petani mengatakan siap. Hal tersebut sudah dilakukan secara bersama-sama dan menjadi kebiasaan.

b. Pelaksanaan pengairan

Pengambilan air dilakukan pihak pengelola irigasi dari aliran sungai Bengawan Solo yang jarak tempuhnya untuk sampai pada sawah-sawah masyarakat desa Kedung Bondo kurang lebih 1 km. Untuk itu pihak pengelola irigasi telah mempersiapkan beberapa keperluan untuk mengalirkan air sungai Bengawan Solo tersebut ke sawah-sawah masyarakat desa Kedung Bondo yang telah menjalin kesepakatan kerja sama, diantaranya adalah 2 buah mesin diesel, bahan bakar, pipa terpal dan lain sebagainya[9].

Tujuan utama pengairan adalah untuk membasahi tanah guna menciptakan keadaan lembab pada daerah perakaran untuk memenuhi kebutuhan air bagi tanaman. Selain itu tersedianya air irigasi akan memberikan manfaat dan kegunaan antara lain, mempermudah pengolahan tanah sawah, memberantas gulma pengganggu, mengatur suhu tanah dan

[9] Suwito, *wawancara*, Bojonegoro, 08 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanaman, memperbaiki kesuburan tanah, membantu penyerapan unsur-unsur tanah yang dibutuhkan tanaman dan membantu proses pencucian tanah.[10]

Besarnya kebutuhan air dapat ditentukan berdasarkan tenaga kerja yang menangani lahan sawah tersebut. Besarnya kebutuhan air disawah bervariasi menurut tiap pertumbuhan tanaman dan bergantung pada cara pengelolaan lahan.[11] Walaupun pada kenyataan irigasi sangat dibutuhkan oleh masayarakat tetapi masyarakat sering mengabaikan pemeliharaan akan bangunan fisik irigasi.[12]

Pengaliran air biasanya dilakukan beberapa hari setelah terjadinya ijab qabul dengan diikuti konfirmasi dari pihak masyarakat petani, bahwa mereka telah siap untuk melakukan penggarapan terhadap sawah-sawah mereka.

Berangkat dari hal tersebut, maka mereka akan terikat sebuah hak dan kewajiban antara kedua belah pihak. Masyarakat petani mempunyai hak untuk mendapatkan air dari pengelola irigasi sesuai dengan kebutuhan, mulai dari awal penggarapan sawah sampai pada waktu panen dan waktu panen mereka berkewajiban memberikan hasil panennya kepada pengelola irigasi sesuai dengan kesepakatan yaitu *piyak enem* (seperenam), sedangkan pengelola irigasi mempunyai hak untuk memperoleh hasil panen

[10] Khoirul, *wawancara*, Bojonegoro, 08 Juni 2016.
[11] Ibid., 2016.
[12] Ibid., 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat petani sesuai dengan kesepakatan dan berkewajiban memberikan air pada sawah masyarakat petani[13].

c. Pengukuran dan pembagian petak-petak sawah

Pengukuran dan pembagian petak-petak sawah dilakukan pada waktu menjelang panen, biasanya pihak pengelola irigasi diberitahu oleh pihak petani bahwa tanamannya sudah siap/layak untuk dipanen. Maka setelah mendapatkan berita bahwa tanaman siap/layak untuk dipanen, pihak pengelola irigasi mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk melakukan pengukuran dan pembagian petak-petak sawah diantaranya :[14]

1) Alat ukur (meteran)
2) Kayu pembatas (pathok)
3) Tali senar (tampar/benang wol/rafia)

Dalam pelaksanaan pengukuran dan pembagian petak-petak sawah tersebut dilakukan oleh pihak pengelola irigasi petugas mengukur luas sawah dahulu baru kemudian dibagi 1/6. Setelah selesai melakukan pengukuran dan pembagian petak-petak sawah, kemudian pihak pengelola irigasi menentukan tempat bagian masing-masing sesuai dengan kesepakatan pada awal *piyak enem* yaitu yaitu pihak pengelola irigasi

[13] Ibid., 2016.
[14] Ibid., 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan 1/6 (seperenam) dari pembagian petak-petak sawah tersebut[15].

d. Pengambilan hasil panen

Pengambilan hasil panen tanaman dilakukan setelah tanaman dinyatakan layak panen serta telah selesai dilakukan pengukuran dan pembagian petak-petak sawah. Pengambilan hasil panen dilakukan oleh pihak irigasi[16].

Metode pengambilan hasil panen yang digunakan dalam pengairan sawah di Desa Kedung Bondo adalah dengan *piyakan*, yaitu dengan mengetahui luas sawah terlebih dahulu kemudian *memiyak* sawah menjadi enam bagian selanjutnya luas sawah dibagi enam. Kemudian setelah menemukan hasilnya maka diberi tanda pada bagian masing-masing.[17]

Dalam hal pengambilan hasil panen ini, pihak pengelola irigasi tidak mendapatkan bagian sebagaimana mestinya yang ia terima melainkan pembagian hasil panen tersebut telah dikurangi ukuran nya oleh para petani[18].

[15] Ibid., 2016.
[16] Naam, *wawancara*, Bojonegoro, 10 Juni 2016.
[17] Ibid., 2016.
[18] Ibid., 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id